

## **MEDIA PEMBELAJARAN DAN STRATEGI SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN**

**Budi Waluyo\***

E-Mail: waluyobd1967@gmail.com

### **Abstract**

*Learning media is a tool that can help the process of teaching and learning activities so that the message conveyed becomes clearer and the objectives of education or learning can be achieved effectively and efficiently. The learning strategy is an important thing in achieving learning objectives. This strategy is chosen according to the nature or character of the subject matter itself. The benefits of learning media, First, learning will attract more students' attention so that it can lead to student learning motivation. Second, the meaning of the learning material will be clearer so that it is better understood. Third, teaching methods will be more varied, not merely verbal communication through wording by the teacher, so that you don't feel bored. Fourth, students do more learning activities because they do not only listen to teacher descriptions, but also other activities such as observing, doing, demonstrating and others. The benefits of learning strategies, make it easier to communicate the intent of teaching and learning activities to students, so that students can do their learning actions more independently, make it easier for teachers to choose and arrange teaching materials, help make it easier for teachers to determine learning activities and learning media, make it easier for teachers to conduct assessments.*

**Keywords: Educational Methods, Educational Media.**

---

\* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

## **A. PENDAHULUAN**

Di masa Era globalisasi yang serba canggih pada saat sekarang ini, kita jangan sampai tertinggal dari dunia Teknologi Informatika komputer, banyak media media yang dapat kita gunakan untuk kita bersosialisasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Komputer, Laptop dan Hand phone merupakan Alat / media pendidikan canggih yang sedang berkembang pada saat ini, maka harus di ikuti juga Perkembangan pendidikan.

Dengan adanya tersebut Pendidikan dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Maka sistem pendidikan yang mumpuni di perlukan agar sampai pada kapasitas pengetahuan dan intelektual manusia yang maksimal dengan menggunakan media dan Strategi pendidikan yang bisa membantu dalam memaksimalkan usaha dalam kegiatan pendidikan.

Dengan media dan strategi pendidikan maka pembelajaran merupakan kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menggunakan media dan strategi pendidikan sudah ditentukan cita-cita yang ingin dicapai dan sudah ada pula tujuan tertentu untuk mempengaruhi anak didik.

Dalam media pembelajaran terdapat dua macam yaitu media pendidikan material dan media pendidikan non material. Selain media pendidikan terdapat juga komponen metode pendidikan sebagai bagian dari penunjang terlaksananya tujuan pendidikan.

Jadi media dan strategi dalam pembelajaran di gunakan untuk mempermudah pendidik dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Pada zaman yang modern sekarang ini sudah banyak media pendidikan yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran serta dapat membuat minat belajar para peserta didik meningkat karena dengan media tersebut pembelajaran lebih menarik contohnya penggunaan proyektor untuk memutar film tentang sejarah kemerdekaan, agar peserta didik tidak merasa bosan karena bisa melihat runtutan cerita berbeda apabila guru yang hanya bercerita.

Dari media pendidikan yang sudah mendukung maka di sokong dengan metode pembelajaran yang baik agar pembelajarn bisa berjalan dengan baik kita tahu bahwasanya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian tersebut maka kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Serta dalam pendidikan islam bertujuan juga untuk mengajarkan Syari'at Islam yang akan dihayati dan diamalkan orang tidak hanya semata-mata diajarkan saja, tetapi hams dididik melalui proses pendidikan, seperti ysng sudah dicontohkan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan maka dari itu didalam pencapaian pendidikan islam diharapkan dapat menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan baik intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang baik dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik dan pesereta didik serta kecakapan serta kecerdasan pendidik dalam menggunakan media pendidikan dan metode pendidikan dalam menyampaikan materi karena kesuksesan dalam pembelajaran bergantung juga atas kematangan seorang pendidik dalam menyiapkan bahan materi.

Dalam media pendidikan pun terdapat hukuman yang bisa diberikan kepada peserta didik yang bertujuan

memberikan pembelajaran serta efek jera bagi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

## B. PEMBAHASAN

### I. Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti *Tengah, Perantara atau Pengantar.*<sup>1</sup>

. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu tujuan. Selanjutnya pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar pendidik (orang dewasa) kepada peserta didik yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadian muslim pada peserta didik tersebut. Maka metode pendidikan Islam adalah jalan, atau cara yang dapat dijalani untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim. Dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Media pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendapat para Ahli tentang Pengertian media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Nur Uhbiyati Menjelaskan bahwa Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian akhlak yang baik.<sup>1</sup>
- b. Pendapat Ahmad Tafsir Media pendidikan Islam yaitu semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, mencakup perangkat keras, juga perangkat lunak

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75

- seperti kurikulum, metode dan administrasi negara.<sup>2</sup>
- c. Pendapat Amir Dien Indrakusuma Media pendidikan adalah langkah yang ditempuh demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup>
  - d. Pendapat Zuhairini dkk Media pendidikan Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan agama, melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

### **Macam-Macam Media Pendidikan Islam**

Menurut Mappanganro media pendidikan itu dibagi dalam dua kelompok yaitu media pendidikan material dan media pendidikan non material.<sup>5</sup> Yang termasuk media pendidikan material adalah gedung sekolah, laboratorium dan media peraga yang digunakan dalam proses mengajar yang dibagi menjadi 2 macam *pertama* Media peraga dua dan tiga dimensi, contohnya bagan, grafik, poster gambar, peta dasar, peta timbul, globe dan papan tulis. *kedua* Media peraga yang diproyeksi yaitu film, slide, dan film strip.<sup>6</sup>

Sedangkan media pendidikan non material adalah media pendidikan mengacu kepada perangkat lunak atau sering disebut dengan soft-ware yaitu Pergaulan dan Kewibawaan.

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75.

<sup>3</sup> Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 75

<sup>4</sup> Zuhairini dkk, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 88

<sup>5</sup> Mappanganro, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 76

<sup>6</sup> Amir Dien Indrakusuma *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 78

Menurut Pendapat Amir Dien Indrakusuma tentang media pendidikan yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu media preventif dan represif.

- 1).Media preventif adalah media pendidikan yang bersifat pencegahan. Media ini bertujuan untuk menjaga hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan.
- 2).Media pendidikan represif disebut pula media pendidikan kuratif atau korektif adalah bertujuan untuk menyadarkan anak didik agar kembali kepada hal-hal yang benar, baik dan tertib.<sup>7</sup>

## **II.Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi ini biasa diartikan sebagai pola-pola kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Ada empat strategi mendasar dalam belajar mengajar yang melipti hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif

---

<sup>7</sup> Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya 2002), h. 79

serta dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas terurai bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi dan perubahan tingkah laku dan bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik yang sukar pun diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan yang dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar yang mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan,

konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan memengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma social seperti baik, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbedadan bahkan mungkin bertentangan bila dalam pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga tidak akan sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil, jika seseorang guru menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut teori asosiasi, tidak sama dengan pengertian belajar menurut *Teori Problem Solving*. suatu topic tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikan topic yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

Ketiga, memilih menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik, sementara teknik penyajian yang lain lebih berfokus pada peranan guru atau alat-alat penyajian seperti buku, atau mesin computer. Ada juga metode yang lebih berhasil bila dipakai untuk anak didik dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga bila kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid, atau di kebun, tentu metode yang diperlukan agar tujuan tercapai. Untuk masing-masing tempat seperti itu tidak sama. Tujuan instruksional yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan beberapa variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. System penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Ada beberapa Strategi pendidikan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

### 1) Melatih Kebiasaan

Melatih Kebiasaan adalah salah satu media pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan media satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, Seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, dan sebagainya. Makin besar anak itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan, seperti tidur dan bangun pada waktunya yang teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, berbicara, belajar, dan bekerja.

Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, dan juga di tempat lain.

### 2) Pengawasan

Di atas telah dikatakan bahwa Kebiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Demikian pula, aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan di taati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus menerus di sini dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen; apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Juga pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak-anak baik jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari

atau tidak senonoh, dan maana yang boleh dan yang ahrus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Memang, ada pula ahli-ahli yang menuntut adanya kebebasan yang penuh dalam pendidikan. Rousseau, umpanya, adalah salah seorang pendidik yang beranggapan baha semua anak sejak dilahirkan adalah baik, menganjurkan pendidikan menurut alam.

Tetapi, pendapat para ahli didik sekarang umumnya sependapat bahwa pengawasan adalah media pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberi ebebasan

Tentu saja pengawasan itu dilakukan oleh pendidik dengan mengingat usia anak-anak. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasn.

Jadi, dalam hal ini harus ada perbandingan anantara pengawasan dan kebebasan. Tujuan mendidik adalah membentuk anak supaya akhirnya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas perbuatanya, mendidik ke arah kebebasan.

### 3) Perintah

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan; jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila.

Dengan singkat, kita dapat mengatakan bahwa dalam berbagai hal, dalam pendidikan, *contoh* atau *teladan* dari si pendidik merupakan media pendidikan yang sangat penting pula, bahkan yang utama sekali.

Juga segala media pendidikan yang lain, seperti perintah, larangan, nasihat, dean hukuman, berhasil tidaknya sangat bergantung kepada contoh teladan yang diberikan oleh si pendidik itu sendiri. Contoh teladan dari seorang pendidik, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sering lebih

meresap ke dalam hati sanubari anak-anak daripada perintah atau larangan yang diberikan kepada anak-anak itu.

#### 4) Larangan

Kalau kita perhatikan benar-benar, umumnya di dalam rumah tangga larangan itu merupakan media mendidik satu-satunya yang lebih banyak dipakai oleh para ibu dan bapak terhadap anaknya.

Di samping Strategi dalam kegiatan belajar dan mengajar juga perlu diadakan metode-metode, dalam hal ini yang dimaksud metode Pendidikan Islam antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan dan Penyuluhan metode ini terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan justru karena alQur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, serta sehat dari konflik kejiwaan.
- 2) Diskusi adalah suatu Metode/teknik pendidikan yang digunakan untuk memecahkan dan mengembangkan gagasan melalui tanya jawab serta pertanyaan-pertanyaan dan pendapat baik positif maupun yang negatif yang dilakukan secara terbimbing maupun terbuka.
- 3) Tanya jawab adalah suatu teknik mendidik dengan cara menggunakan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas yang dilakukan oleh guru atau anak didik.<sup>8</sup>
- 4) Karya wisata adalah suatu Metode /cara pendidikan yang dilakukan dengan mengajak anak didik ke luar kelas agar dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

---

<sup>8</sup> *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h.164

- 5) Simulasi yaitu penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dengan cara bermain tentang bagaimana seseorang merasa dan berbuat sesuatu. Metode simulasi mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.
  - 6) Instal (pemberian perumpamaan) yaitu mendidik menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode instal tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak yang bathil.
  - 7) Pemberian tugas atau resitrasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris "to cite" yang artinya mengutip, yaitu kegiatan siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya. Atau dapat dipahami juga bahwa metode pemberian tugas adalah cara memberikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka mempertanggungjawabkan tugas tersebut.<sup>9</sup>
  - 8) Sosiodrama adalah bentuk pembelajaran dengan cara mendramakan atau memerankan sejumlah aksi.
  - 9) Eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan media laboratorium.
- 10) Pembinaan rasa beragama. Menurut Al-Nahlawi metode ini digunakan untuk menanamkan rasa iman ialah sebagai berikut:
- a) Metode hiwar qurani dan nabawi.<sup>10</sup> Hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja

---

<sup>9</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 164

<sup>10</sup> An-Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 135

diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Menurut al-nahlawi dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Terdapat berbagai jenis hiwar,

*Pertama* Hiwar khitabi atau ta'abbudi, yaitu dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hamba-Nya. Tuhan memanggil hamba-Nya dengan mengatakan "wahai orang-orang yang beriman", dan hamba-Nya menjawab dalam qalbunya dengan mengatakan "kusambut panggilan Engkau ya rabbi".

*Kedua* Hiwar washfi, ialah dialog antara Tuhan dengan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya. Dalam surat al-Saffat ayat 20-23 ada dialog antar Tuhan dengan penghuni neraka:

Yang artinya "Dan mereka berkata, "aduhai celaka kita". Inilah hari pembalasan, inilah hari yang kalian dustakan. Kami perintahkan kepada malaikat, "kumpulkan mereka itu beserta teman-teman mereka .... dan tunjukkanlah kepada mereka jalan neraka".

*Ketiga* Hiwar qishashi, terdapat dalam al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian dari uslub kisah dalam al-Qur'an. *Keempat* Hiwar jadali, bertujuan untuk memantapkan hujjah (alasan). Contohnya dalam surat al-najm ayat 1-5 : yang artinya "Demi binatang ketika terbenam, kawan kalian (muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu adalah wahyu yang diberikan kepadanya yang diajarkan oleh jibril yang perkasa".

- b) Metode kisah qurani dan nabawi Kisah qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara: Membangkitkan berbagai perasaan takut, rida, dan cinta, Mengarahkan seluruh perasaan agar

bertumpu pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, Melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ikut terlibat secara emosional.

- c) Metode Ibrah dan Itibar ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Atau bisa dikatakan mau'izah ialah nasehat yang lembut yang diterima hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- d) Metode wirid adalah pengucapan doa-doa, berulang-ulang. Lafal doa itu bermacam-macam. Biasanya dibaca tatkala selesai shmedia. Ada juga wirid berupa dzikir, yang juga dibaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu.

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 8 macam yaitu: Pendidikan melalui teladan Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik yang efektif dan sukses, Pendidikan melalui nasihat Nasihat yang jelas dan dapat dipegang adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

### **III. Pendidikan Melalui Sangsi**

Sangsi atau Hukuman berlaku apabila pendidikan melalui teladan dan nasihat tidak diindahkan bagi peserta didik.<sup>11</sup>

M. Athiyah Al abrasyi mengemukakan 3 syarat seorang pendidik boleh menghukum anak dengan hukuman badan

---

<sup>11</sup> Muhammad Qutb, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 134-135

(jasmani), yaitu Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, tidak boleh memukul lebih dari 3 kali, memukul dengan pukulan di sini adalah dengan menggunakan lidi atau tongkat kecil bukanlah tongkat besar.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertaubat dari kesalahan yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa harus menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya sehingga ia merasa malu.<sup>12</sup>

M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan suatu hukuman jasmani belum tentu menjadi obat yang mujarab untuk menghilangkan penyakit, tetapi sebaliknya mungkin menyebabkan semakin membesarnya penyakit dan akan berlanjutnya kesalahan. Hukuman moral dapat meninggalkan pengaruh besar dalam psikis anak-anak, hukuman ini jauh lebih efektif dari hukuman badan, lalu ia berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan slogan sekolahnya, ia diberhentikan lalu dipilih anak lain untuk menggantikannya. Bentuk hukuman moral semacam ini mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dengan cara ini ia akan berusaha bagaimana mengembalikan kepercayaan teman-temannya.

Pendidikan Melalui Cerita Islam yang menyadari sifat alamiah manusia yaitu menyenangkan cerita dan bisa menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Al-Quran mempergunakan cerita yang digunakan sebagai media pendidikan seperti contoh cerita tentang Nabi atau Rasul terdahulu, cerita kaum yang hidup terdahulu baik yang ingkar kepada Allah ataupun yang beriman kepada-Nya.

Pendidikan Melalui Kebiasaan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung.

---

<sup>12</sup> M. Athiyah Al Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia. 1999), h. 135

Menyalurkan Kekuatan yaitu teknik dalam Islam yang bertujuan membina manusia dan memperbaikinya dengan mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan didalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak mendalamnya kecuali apabila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas.

Mengisi kekosongan agar tidak merusak jiwa, seperti halnya kekuatan terpendam juga merusak, tanpa adanya suatu keadaan istimewa. Kerusakan utama yang timbul karena kekosongan adalah habisnya kekuatan potensial baik untuk mengisi tersebut. Maka orang itu akan terbiasa pada sikap buruk yang dilakukannya untuk mengisi kekosongan tersebut

Pendidikan Melalui Peristiwa-peristiwa yang memiliki Keistimewaan dari teknik pendidikan yang lain adalah bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang mengirimkan satu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang dapat meluluhkan perasaan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Agar dapat tercapai Tujuan Pendidikan sangat di butuhkan Media pengajaran ,setrategi dan berbagai metode metod dalam proses pembelajaran. Hal hal yang dapat digunakan dalam melaksanakan tujuan pendidikan adalah pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Dengan demikian apabila media pendidikan digunakan dengan baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kontribusi pendidik dalam melaksanakan pekerjaan mendidik juga memiliki bentuk dan corak yaitu mengenai tingkah laku si

pendidik terhadap anak didiknya mereka harus bisa mempergunakan media pendidikan sesuai situasi dan kondisi agar tercipta anak didik yang mempunyai kualitas yang baik. Selain media Pengajaran, Strategi Pendidikan terdapat juga berbagai macam metode yang bertujuan sebagai pembentukan dalam Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang diberikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya hal ini dapat dikaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan. Karena keberhasilan dalam pendidikan terletak pada kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas dan membuat para peserta didik fokus dalam menerima materi karena fokus merupakan syarat dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dengan menggunakan penunjang yang bisa mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang sudah tersedia dan canggih seperti laptop dan proyektor dalam menjelaskan bisa dengan gambar, suara ataupun film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Amir Dien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya 2002).
- An-Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

- Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987).
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Mappangro, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Muhammad Qutb, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002).
- Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 117, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/>.
- Zuhairini dkk, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).